

SKRIPSI

**PENGARUH PROGRAM EDUKASI POSYANDU TERHADAP
PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA TENTANG PENTINGNYA
PEMBERIAN MPASI YANG TEPAT DAN SEIMBANG**



Oleh :

Fatur M Ahmad HSB

2108260145

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar

Nama : FATUR M AHMAD HSB

NPM 2108260145

Judul Skripsi : PENGARUH PROGRAM EDUKASI POSYANDU TERHADAP
PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA TENTANG
PENTINGNYA PEMBERIAN MPASI YANG TEPAT DAN
SEIMBANG

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Januari 2025



(Fatur M Ahmad HSB)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN &
PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA



FAKULTAS KEDOKTERAN
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.
20 Fax. (061) 7363488
Website : fk@umsu.ac.id



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Fatur M Ahmad HSB

NPM : 2108260145

Judul : PENGARUH PROGRAM EDUKASI POSYANDU TERHADAP
PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA TENTANG PENTINGNYA PEMBERIAN
MPASI YANG TEPAT DAN SEIMBANG

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai
bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. dr. Humairah Medina Liza Lubis, M.Ked (PA) Sp. PA)

Mengetahui,



Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Siti Mastiana Siregar, Sp.THT-KL., Subsp. Rino(K))
NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Desi Isnawanti, M.Pd.Ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan,
Tanggal : 14 Januari 2025

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ بِسْمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Edukasi Posyandu Terhadap Pengetahuan Orang Tua Balita Tentang Pentingnya Pemberian Mpasi Yang Tepat Dan Seimbang”. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K)., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, atas bimbingan dan arahnya dalam mendukung proses penyelesaian skripsi ini.
3. Assoc. Prof. Dr. dr. Humairah Medina Liza Lubis, M.Ked (PA) Sp. PA, selaku dosen pembimbing 1, atas ilmu, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini.
4. dr. Nanda Sari Nuralita, M.Ked(KJ), Sp.KJ selaku dosen pembimbing 2, atas kesabaran, arahan, dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibunda saya tercinta, yang dengan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti telah menjadi sumber kekuatan saya selama menyelesaikan studi ini.
6. Amira Fazhira, yang senantiasa menjadi *support system* terbaik bagi saya dalam memberikan semangat, dukungan moril, dan motivasi yang luar biasa selama perjalanan akademik saya.

7. Sahabat-sahabat terbaik saya, yang selalu mendukung dan memberikan energi positif selama proses penulisan skripsi ini.

Dengan ini, diproyeksikan bahwa skripsi ini dapat memberikan dampak positif dan kontribusi yang berarti bagi kemajuan dunia akademik dan pengembangan ilmu kedokteran serta masyarakat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan karya ini di masa depan.

Demikianlah kata pengantar ini saya sampaikan. Dengan penuh harap dan doa, saya menyampaikan kata pengantar ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Hanya kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala segala usaha dan ikhtiar ini dikembalikan.

Medan, 24 Januari 2025

Penulis,



(Fatur M Ahmad HSB)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fatur M Ahmad HSB

NPM : 2108260145

Fakultas : Pendidikan Dokter

Demi pengembangan ilmu Keterampilan intelektual, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: "PENGARUH PROGRAM EDUKASI POSYANDU TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA TENTANG PENTINGNYA PEMBERIAN MPASI YANG TEPAT DAN SEIMBANG". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 25 Januari 2025

Yang Menyatakan,



(Fatur M Ahmad HSB)

ABSTRAK

Pendahuluan : Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang dialami anak akibat kekurangan nutrisi dalam waktu yang cukup lama, yang dimulai sejak masa kandungan hingga usia dua tahun. Masalah ini menjadi tantangan utama kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak terganggu. Dalam mencegah peningkatan kasus stunting perlu dilakukan edukasi gizi yang terfokus pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), periode kritis yang mencakup masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Posyandu berperan sebagai fasilitas kesehatan berbasis masyarakat yang memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif, MPASI bergizi, serta pola makan seimbang bagi ibu dan anak. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain eksperimental pre-test dan post-test dengan melibatkan 30 orang tua balita yang menghadiri edukasi gizi di Posyandu Desa Jati Mulia. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi, kemudian dianalisis menggunakan uji Paired T-Test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan orang tua setelah mengikuti program edukasi. Rata-rata skor pre-test adalah 9,67, sementara skor post-test meningkat menjadi 18,00, dengan nilai $p < 0,001$. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program edukasi Posyandu efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya MPASI yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang. **Kesimpulan :** Program edukasi gizi di Posyandu Desa Jati Mulia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman ibu balita mengenai nutrisi. Program ini dapat diadopsi sebagai model intervensi untuk mendukung upaya pencegahan stunting secara lebih luas.

Kata kunci: Stunting, Edukasi Gizi, Posyandu, 1000 Hari Pertama Kehidupan, Pengetahuan Ibu.

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a growth disorder experienced by children due to a lack of nutrition for a long time, starting from pregnancy to the age of two years. This problem is a major challenge for public health in Indonesia, with a high prevalence that can result in impaired growth and cognitive development of children. In preventing an increase in stunting cases, it is necessary to carry out nutritional education that focuses on the First 1,000 Days of Life (HPK), a critical period that includes pregnancy until the child is two years old. Posyandu acts as a community-based health facility that provides counseling on the importance of exclusive breastfeeding, nutritious MPASI, and a balanced diet for mothers and children.

Method: This study used a pre-test and post-test experimental design involving 30 parents of toddlers who attended nutrition education at the Jati Mulia Village Posyandu. The sample was selected using a purposive sampling method. Data were collected through questionnaires before and after education, then analyzed using the Paired T-Test to see changes in knowledge levels after the intervention.

Results: The results showed a significant increase in the level of parental knowledge after participating in the education program. The average pre-test score was 9.67, while the post-test score increased to 18.00, with a p value < 0.001 . This increase indicates that the Posyandu education program is effective in increasing parental understanding of the importance of MPASI in accordance with the principles of balanced nutrition.

Conclusion: The nutrition education program at the Posyandu in Jati Mulia Village has a significant positive impact on increasing the understanding of mothers of toddlers about nutrition. This program can be adopted as an intervention model to support broader stunting prevention efforts.

Keywords: Stunting, Nutrition Education, Posyandu, 1000 First Days of Life, Mother's Knowledge.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	2
KATA PENGANTAR.....	3
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	5
ABSTRAK	6
BAB I PENDAHULUAN.....	12
1.1 LATAR BELAKANG	12
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	13
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	13
1.3.1 TUJUAN UMUM	13
1.3.2 TUJUAN KHUSUS	13
1.4 MANFAAT PENELITIAN	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 MPASI	15
2.2 POSYANDU SEBAGAI SARANA EDUKASI GIZI	21
2.3 PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG GIZI	22
2.4 KERANGKA TEORI	24
2.5 KERANGKA KONSEP.....	24
2.6 HIPOTESIS PENELITIAN	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 DEFENISI OPERASIONAL	25
3.2 JENIS PENELITIAN.....	25
3.3 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	25
3.3.1 TEMPAT PENELITIAN	25
3.4 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	26
3.4.1 POPULASI PENELITIAN	26
3.4.2 SAMPEL PENELITIAN	26
3.5 KRITERIA INKLUSI.....	26
3.6 KRITERIA EKSLUSI	27
3.7 BESAR SAMPEL.....	27
3.8 TEKNIK PENGUMPULAN DATA	27
3.9 PENGOLAAN DAN ANALISI DATA	27
3.10 ALUR PENELITIAN	29
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	30

4.1	HASIL PENELITIAN	30
4.2	ANALISIS UNIVARIAT	31
4.3	ANALISIS BIVARIAT	33
4.4	PEMBAHASAN	33
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1	KESIMPULAN	35
5.2	SARAN	35
	DAFTAR PUSTAKA	36
	LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

TABEL 1. DEFENISI OPERASIONAL	27
TABEL 2. WAKTU PENELITIAN	28
TABEL 3. KARAKTERISTIK PARTISIPAN.....	33
TABEL 4. DISTRIBUSI RATA RATA PENGETAHUAN IBU	33
TABEL 5. DAMPAK PEMBERIAN EDUKASI GIZI	35

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. PETA KECAMATAN NIBUNG HANGUS, DESA JATI MULIA.....	32
GAMBAR 2. DOKUMENTASI.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Masalah nutrisi pada balita tetap menjadi tantangan tersendiri pada bidang kesehatan masyarakat dunia. Di banyak negara yang belum tergolong negara maju, masalah gizi terutama disebabkan oleh kekurangan asupan zat gizi yang mengakibatkan defisiensi nutrisi seperti kekurangan energi, protein, zat besi, iodium, dan mineral mikro lainnya. Pada dasarnya, pertumbuhan dan perkembangan balita sangat bergantung pada kecukupan gizi, khususnya selama periode emas kehidupan atau *golden age*, yaitu 1.000 hari pertama kehidupan. Pada masa ini, asupan nutrisi yang seimbang dan memadai sangat dibutuhkan dalam menjunjung perkembangan fisik, mental serta kognitif anak secara optimal.¹

Menurut informasi yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Anak-anak balita di Indonesia pada tahun 2023 diperkirakan mencapai 30,2 juta, yang merupakan sekitar 10,91% dari seluruh populasi. Sementara itu, Berdasarkan laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 2022, prevalensi stunting pada balita di Indonesia tercatat sebesar 21,6%. Ini merupakan penurunan sebesar 2,8% dibandingkan dengan angka pada tahun sebelumnya yang mencapai 24,4%. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), suatu negara dianggap menghadapi masalah stunting kronis jika prevalensinya mencapai 20% atau lebih. Di Indonesia, sebagian besar kasus stunting ditemukan pada anak-anak berusia 3-4 tahun.²

Pengetahuan dan sikap ibu memegang peranan penting dalam pemberian MPASI yang tepat. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk mendukung kesehatan dan status gizi anak. Dengan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi, ibu dapat mengimplementasikan pola asuh gizi yang lebih baik, termasuk pemberian MPASI yang bergizi seimbang, aman, dan sesuai dengan usia anak. Sayangnya, masih banyak ibu yang belum memiliki informasi memadai terkait pentingnya MPASI, dampak stunting, serta cara penyusunan menu makanan yang benar. Sebagai contoh, pemberian MPASI sebelum usia 6 bulan sering kali dilakukan dengan jenis makanan yang kurang beragam dan rendah kandungan gizi, yang berkontribusi pada gangguan pertumbuhan dan risiko infeksi.³

Posyandu sebagai unit layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa memiliki peran strategis dalam menyampaikan penyuluhan kepada orang tua, terutama ibu balita. Program edukasi yang diselenggarakan di Posyandu bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara penyusunan MPASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Namun, efektivitas program edukasi ini dalam meningkatkan pengetahuan orang tua belum sepenuhnya dipahami dan perlu dikaji lebih lanjut.⁴

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh program edukasi Posyandu terkait tingkat pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya pemberian MPASI yang tepat dan seimbang. Dengan memahami dampak program ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas edukasi di Posyandu, sehingga pola asuh gizi anak di masyarakat menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan orang tua balita tentang pentingnya pemberian MPASI yang tepat dan seimbang sebelum mengikuti program edukasi di posyandu?
- b. Bagaimana tingkat pengetahuan orang tua balita tentang pentingnya pemberian MPASI yang tepat dan seimbang setelah mengikuti program edukasi di posyandu?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari program edukasi posyandu terhadap tingkat pengetahuan orang tua balita mengenai pemberian MPASI yang tepat dan seimbang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui pengaruh program edukasi Posyandu terhadap tingkat pengetahuan orang tua balita tentang pentingnya pemberian MPASI yang tepat dan seimbang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua balita sebelum mengikuti program edukasi Posyandu.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua balita setelah mengikuti program edukasi Posyandu.

- c. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelaksanaan program edukasi Posyandu.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah untuk menambah wawasan dan literatur mengenai pengaruh program edukasi Posyandu terhadap pengetahuan orang tua balita tentang MPASI.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Posyandu:

Memberikan masukan dalam menyusun strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pemberian MPASI.

2. Bagi Orang Tua Balita:

Memberikan informasi yang komprehensif tentang pentingnya MPASI yang tepat dan seimbang sebagai langkah mendukung tumbuh kembang anak.

3. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa dengan pendekatan dan populasi yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 MPASI

2.1.1 Defenisi MPASI

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) merupakan makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan sebagai pelengkap ASI. Pada usia tersebut, kebutuhan energi dan zat gizi bayi meningkat dan tidak dapat sepenuhnya dipenuhi hanya dengan ASI. MPASI tidak menggantikan ASI, tetapi berperan sebagai tambahan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi sesuai tahap perkembangannya.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), MPASI diberikan mulai usia 6 bulan hingga 2 tahun bersamaan dengan pemberian ASI. MPASI bukan pengganti ASI, melainkan pelengkap yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral yang meningkat seiring pertumbuhan bayi. MPASI sebagai makanan tambahan yang aman, bergizi, dan diberikan tepat waktu. MPASI yang baik harus memenuhi prinsip kecukupan nutrisi, keberagaman makanan, dan keamanan pengolahan. Pemberian MPASI yang tidak sesuai, baik dari segi waktu maupun kualitas, dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti stunting atau kekurangan gizi lainnya.⁵

2.1.2 Komponen Nutrisi dalam MPASI

MPASI merupakan komponen penting dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi setelah usia 6 bulan. Pemberian MPASI yang tepat sangat bergantung pada komposisi nutrisi yang seimbang, meliputi berbagai komponen gizi yang berfungsi meningkatkan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan daya tahan tubuh bayi.⁵

1. Karbohidrat

Karbohidrat adalah sumber energi utama yang diperlukan tubuh, termasuk bagi bayi. Ketika dikonsumsi, karbohidrat diolah menjadi glukosa, yang kemudian dimanfaatkan sebagai energi untuk menjalankan aktivitas fisik dan mendukung kerja otak. Sumber Karbohidrat dalam MPASI :

- Nasi, kentang, ubi, dan roti.
- Sereal yang diperkaya zat besi, seperti oat, beras merah, atau jagung.
- Pisang dan buah-buahan lainnya yang memiliki kandungan karbohidrat alami.

2. Protein

Protein adalah komponen penting dalam pertumbuhan bayi. Protein berfungsi sebagai bahan pembangun tubuh, memperbaiki sel-sel yang rusak, serta membentuk otot, kulit, rambut, dan organ tubuh lainnya.

a. Fungsi Protein:

- Membantu pertumbuhan dan perkembangan jaringan tubuh bayi.
- Meningkatkan daya tahan tubuh, serta membantu sistem imun bayi.
- Membentuk enzim dan hormon yang diperlukan untuk berbagai proses tubuh.

b. Sumber Protein dalam MPASI:

- Daging ayam, ikan, dan daging sapi yang dicincang atau dihaluskan.
- Telur yang dimasak dengan matang untuk menghindari risiko infeksi bakteri.
- Tahu, tempe, dan kacang-kacangan (dalam bentuk halus) yang juga mengandung protein nabati.
- Ikan, terutama ikan yang kaya asam lemak omega-3, seperti salmon, yang mendukung perkembangan otak.

3. Lemak

Lemak adalah sumber nutrisi dan berfungsi menjadi cadangan energi tubuh. Selain itu, lemak berperan dalam penyerapan vitamin yang larut dalam lemak (A, D, E, dan K).

a. Fungsi Lemak:

- Menyediakan energi yang terkonsentrasi dan cadangan energi untuk pertumbuhan tubuh.
- Mendukung perkembangan otak dan sistem saraf bayi yang sedang berkembang.
- Membantu penyerapan vitamin A, D, E, dan K yang penting untuk pertumbuhan, kekebalan tubuh, dan kesehatan mata.

b. Sumber Lemak dalam MPASI:

- Minyak nabati seperti minyak zaitun, minyak kelapa, atau minyak canola.
- Alpukat yang kaya lemak sehat dan dapat dihaluskan untuk MPASI.
- Ikan berlemak seperti salmon, tuna, dan makarel yang mengandung asam lemak omega-3.
- Mentega atau margarin yang bisa ditambahkan pada makanan untuk meningkatkan kandungan lemak.

4. Vitamin dan Mineral

Vitamin dan mineral adalah komponen mikro memiliki peranan yang penting meskipun vitamin dan mineral diperlukan dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan makronutrien (karbohidrat, protein, dan lemak). Vitamin dan Mineral yang Penting dalam MPASI:

- **Vitamin A:**
Penting untuk kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh. Sumbernya termasuk wortel, kentang manis, dan labu.
- **Vitamin C:**
Membantu penyerapan zat besi dan mendukung daya tahan tubuh. Sumber vitamin C yang baik adalah jeruk, tomat, dan brokoli.
- **Vitamin D:**
Penting untuk penyerapan kalsium dan perkembangan tulang. Bayi yang diberi ASI mungkin memerlukan tambahan vitamin D dari makanan seperti ikan berlemak dan telur.
- **Zat Besi:**
Mencegah anemia dan sangat penting untuk perkembangan otak. Sumbernya antara lain daging merah, hati ayam, dan sayuran berdaun hijau.
- **Kalsium:**
Membantu pembentukan tulang dan gigi yang kuat. Sumber kalsium termasuk produk susu, tahu, dan sayuran hijau seperti kale atau brokoli.
- **Zinc (Seng):**
Mendukung pertumbuhan sel dan fungsi imun. Sumber zinc adalah daging sapi, ayam, dan kacang-kacangan.
- **Yodium:**
Penting untuk perkembangan otak yang normal. Ikan laut dan garam yodium adalah sumber yodium yang baik.

5. Serat

Serat sangat penting untuk sistem pencernaan bayi yang sedang berkembang. Serat membantu memperlancar proses pencernaan dan mencegah konstipasi (sembelit) pada bayi.

a. Fungsi Serat:

- Menstimulasi gerakan usus dan memperlancar pencernaan.
- Membantu mengatur kadar gula darah dan mencegah gangguan pencernaan.
- Mendukung pertumbuhan bakteri baik dalam usus yang penting untuk sistem pencernaan bayi.

b. Sumber Serat dalam MPASI:

- Sayuran berdaun hijau seperti bayam dan brokoli.
- Buah-buahan seperti apel, pir, dan pepaya yang dapat dihaluskan.
- Kacang-kacangan seperti lentil dan kacang hijau yang mengandung serat tinggi dan bisa dihaluskan untuk MPASI.⁶

2.1.3 Prinsip Pemberian MPASI yang Tepat dan Seimbang

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang tepat dan seimbang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Prinsip pemberian MPASI yang tepat dan seimbang mengacu pada empat aspek utama, yang dikenal dengan prinsip "**Tepat 4T**".

1. Tepat Waktu

Tepat waktu berarti memberikan MPASI pada waktu yang sesuai dengan usia bayi, yaitu pada usia 6 bulan. Pada usia ini, bayi mulai menunjukkan tanda-tanda kesiapan untuk mengonsumsi makanan padat, seperti duduk tegak, menggerakkan lidah ke depan dan ke belakang, serta tertarik pada makanan yang dikonsumsi orang dewasa di sekitarnya. Memberikan MPASI sebelum usia 6 bulan dapat meningkatkan risiko masalah pencernaan dan gangguan kesehatan lainnya, seperti diare dan infeksi. Pada usia 6 bulan, sistem pencernaan bayi sudah lebih matang dan siap untuk memproses makanan padat.

Selain itu, pemberian MPASI tepat waktu juga berarti tidak terlambat memberikannya. Jika MPASI diberikan terlambat, misalnya setelah bayi berusia 8 bulan atau lebih, bayi mungkin akan mengalami kekurangan nutrisi yang penting untuk perkembangan otak dan fisiknya. Pemberian MPASI yang terlambat dapat memperburuk risiko stunting atau gangguan pertumbuhan lainnya karena kebutuhan gizi bayi yang tidak tercukupi.⁵

2. Tepat Kualitas

Tepat kualitas mengacu pada pemberian MPASI yang bergizi seimbang, yaitu mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang sesuai dengan kebutuhan bayi. MPASI yang tepat kualitasnya harus memperhatikan keberagaman jenis makanan agar bayi mendapatkan berbagai jenis nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang yang optimal. Berikut adalah komponen utama yang harus ada dalam MPASI:

- **Karbohidrat:**

Sumber utama energi yang diperlukan untuk mendukung aktivitas bayi sehari-hari. Karbohidrat dapat diperoleh dari makanan seperti nasi, kentang, roti, dan pasta.

- **Protein:**

Penting untuk pertumbuhan dan pembentukan jaringan tubuh. Sumber protein yang baik meliputi daging ayam, ikan, telur, tempe, tahu, dan kacang-kacangan.

- **Lemak:**

Dibutuhkan untuk perkembangan otak dan penyerapan vitamin A, D, E, dan K. Lemak sehat dapat ditemukan dalam minyak nabati, alpukat, ikan berminyak, dan kacang-kacangan.

- **Vitamin dan Mineral:**

Vitamin A untuk kesehatan mata, vitamin C untuk daya tahan tubuh, serta zat besi untuk mencegah anemia.⁶

3. Tepat Kuantitas

Tepat kuantitas berarti memberikan jumlah makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi bayi. Pada tahap awal pemberian MPASI, porsi yang diberikan biasanya kecil, sekitar 2-3 sendok makan per kali makan, dan secara bertahap meningkat seiring bertambahnya usia bayi. Pada usia 7-8 bulan, bayi mulai dapat mengonsumsi makanan dengan porsi lebih banyak (sekitar 4-5 sendok makan). Pada usia 12 bulan, bayi dapat makan setengah porsi piring kecil atau lebih, sesuai dengan tingkat nafsu makan dan kebutuhan energi.⁷

4. Tepat Cara Pemberian

Tepat cara pemberian berarti memperhatikan cara pemberian MPASI yang benar untuk menghindari potensi risiko. Berikut adalah beberapa faktor penting dalam cara pemberian MPASI yang tepat:

- **Menghindari tekanan saat memberi makan:**

Bayi harus diberi makan secara perlahan dan tanpa tekanan. Jika bayi tidak tertarik

makan, berikan waktu untuk istirahat, dan coba lagi pada waktu lain. Memaksa bayi makan dapat menyebabkan mereka menolak makanan atau merasa tertekan.

- **Kebersihan:**

Kebersihan adalah faktor yang sangat penting dalam pemberian MPASI. Sebelum menyiapkan makanan, pastikan tangan, alat masak, dan perlengkapan makan dalam keadaan bersih. Pencucian makanan, seperti sayuran dan buah-buahan, juga harus dilakukan dengan benar untuk mencegah kontaminasi bakteri yang dapat menyebabkan diare atau penyakit infeksi lainnya.

- **Tekstur makanan:**

Tekstur makanan harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan makan bayi. Pada awal pemberian MPASI, makanan harus dihancurkan atau dihaluskan agar mudah ditelan. Seiring dengan pertumbuhan bayi, tekstur makanan bisa diperkenalkan dengan bentuk potongan kecil agar bayi belajar mengunyah dan melatih keterampilan motoriknya.

- **Jenis Makanan yang Diberikan:**

Selama pemberian MPASI, pastikan untuk memberikan variasi makanan yang seimbang, dengan menggabungkan karbohidrat, protein, lemak, serta sayuran dan buah-buahan. Hindari memberikan makanan yang dapat menyebabkan alergi, seperti madu (risiko botulisme pada bayi di bawah usia 1 tahun) atau makanan dengan kandungan garam dan gula berlebih.

- **Frekuensi pemberian:**

Sebagai tambahan, pemberian MPASI harus dilakukan beberapa kali sehari. Mulai dengan memberi MPASI sekali sehari, lalu bertahap meningkat menjadi dua kali atau lebih, sesuai dengan usia dan kebutuhan bayi. Pada usia sekitar 12 bulan, bayi bisa makan bersama keluarga, tetapi tetap harus memperhatikan kecukupan gizi.⁸

2.2 Posyandu sebagai sarana edukasi gizi

2.2.1. Defenisi dan peran Posyandu

Posyandu adalah sebuah fasilitas kesehatan yang dibina oleh penduduk desa dan diberi dukungan dari tenaga medis atau kader kesehatan. Posyandu memiliki tujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, khususnya dalam upaya pencegahan dan promotif. Program ini dirancang untuk melibatkan penduduk desa dalam menjaga kesehatan,

melalui program edukasi, serta memberikan pelayanan kesehatan dasar secara terpadu.⁹ Posyandu memiliki beberapa peran penting dalam mendukung kesehatan ibu dan anak, antara lain:

a. Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan

Salah satu peran utama Posyandu adalah memberikan edukasi kesehatan terhadap masyarakat. Penyuluhan ini meliputi topik-topik terkait gizi ibu hamil, pentingnya pemberian ASI hingga 2 tahun, pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang tepat, imunisasi, serta cara merawat bayi dan balita yang sehat. Edukasi yang dilakukan di Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian nutrisi yang cukup untuk tumbuh kembang anak dan mengurangi prevalensi stunting.¹⁰

b. Pemeriksaan Kesehatan Rutin

Posyandu juga memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dasar secara rutin bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Pemeriksaan kesehatan meliputi penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, serta pemeriksaan status gizi. Untuk ibu hamil, pemeriksaan mencakup pemeriksaan tekanan darah, berat badan, dan pemeriksaan kesehatan ibu secara umum.¹¹

c. Imunisasi

Posyandu menjadi salah satu tempat yang menyediakan layanan imunisasi bagi bayi dan balita. Imunisasi sangat penting untuk melindungi anak dari berbagai penyakit infeksi yang dapat berakibat fatal jika tidak mendapat perlindungan. Melalui Posyandu, orang tua mendapat informasi dan layanan imunisasi yang terjadwal dengan baik, seperti imunisasi dasar yang meliputi BCG, DPT, polio, hepatitis B, dan campak.¹²

d. Pemantauan dan Penanggulangan Gizi Buruk

Posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan status gizi anak dan ibu, serta mendeteksi masalah gizi seperti stunting, wasting, atau gizi kurang. Posyandu bekerja sama dengan petugas puskesmas untuk memberikan intervensi kepada keluarga yang memiliki anak dengan masalah gizi. Jika ditemukan anak dengan status gizi buruk atau kurang, Posyandu akan memberikan rujukan kepada fasilitas kesehatan yang memadai. Posyandu juga memberikan informasi kepada ibu tentang

pentingnya pemberian MPASI yang tepat untuk menghindari risiko gangguan pertumbuhan.¹³

2.2.2. Program edukasi posyandu tentang gizi balita

Program edukasi Posyandu mengenai gizi balita berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua, khususnya ibu, tentang pentingnya pemberian makanan bergizi dan pola asuh yang tepat bagi anak. Sebagai pusat layanan kesehatan berbasis masyarakat, Posyandu memiliki tugas utama untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak, serta mencegah masalah gizi yang dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif anak.¹³

2.3 Pengetahuan orang tua tentang MPASI

2.3.1. Definisi Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi adalah pemahaman seseorang mengenai aspek-aspek nutrisi yang berkaitan dengan jenis, fungsi, manfaat, dan cara pemenuhan kebutuhan gizi untuk mendukung kesehatan tubuh secara optimal. Pengetahuan gizi mencakup informasi tentang makanan yang sehat, kandungan nutrisi di dalamnya, serta dampaknya terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan pencegahan penyakit. Pengetahuan ini menjadi dasar penting bagi seseorang, terutama orang tua, dalam menerapkan pola makan yang baik untuk diri sendiri maupun anggota keluarga, khususnya anak-anak.

Pengetahuan gizi tidak hanya mencakup pemahaman teoretis, tetapi juga kesadaran tentang bagaimana mengaplikasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini berperan besar dalam memengaruhi perilaku seseorang dalam memilih dan mengelola makanan yang bergizi, serta dalam mendukung pengambilan keputusan terkait kesehatan.¹⁴

2.3.2. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua

a. Tingkat Pendidikan

- Pendidikan Formal

Orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan gizi yang lebih baik. Pendidikan memberikan kemampuan membaca, memahami informasi, dan menganalisis manfaat gizi dari makanan.

- Pengaruh Pendidikan Formal:

1. Orang tua dengan pendidikan tinggi lebih mungkin memahami label makanan, panduan gizi, atau instruksi medis.
2. Mereka lebih terpapar pada sumber informasi seperti buku, jurnal, atau artikel tentang gizi.
3. Kemampuan untuk memilah informasi yang benar dari yang salah lebih baik pada orang tua yang berpendidikan.

- **Pendidikan Non-Formal**

Pendidikan non-formal, seperti pelatihan, seminar, atau penyuluhan, juga memengaruhi pengetahuan orang tua. Pelatihan tentang gizi atau program edukasi seperti di Posyandu dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua yang tidak memiliki pendidikan formal tinggi.

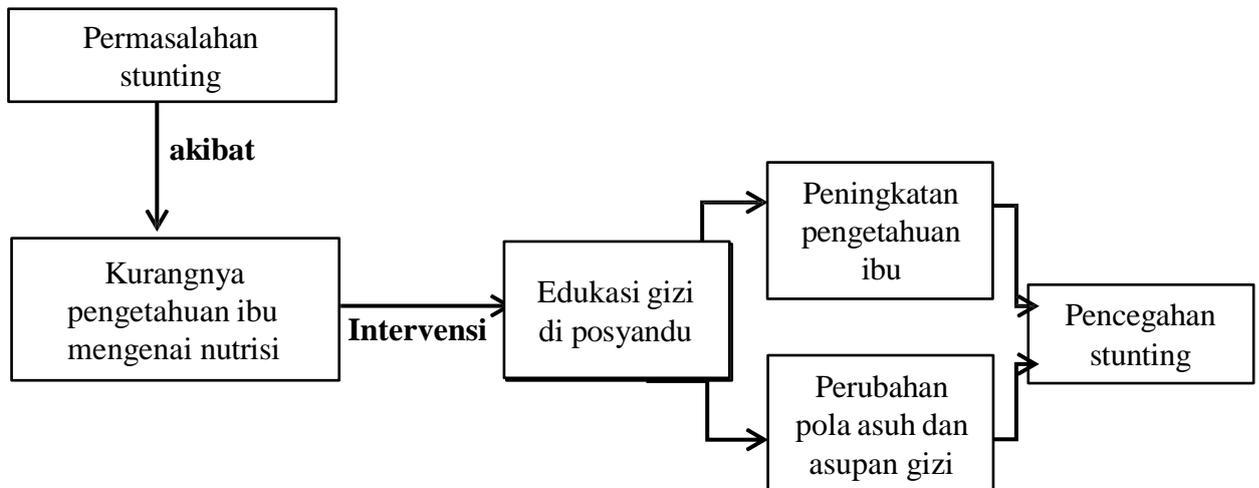
- **Tradisi dan Kepercayaan Lokal**

Tradisi dan kebiasaan budaya sering kali memengaruhi pola makan dan pemberian gizi pada anak. Misalnya, beberapa budaya memiliki kepercayaan bahwa makanan tertentu tidak cocok untuk bayi, meskipun sebenarnya bernutrisi tinggi.

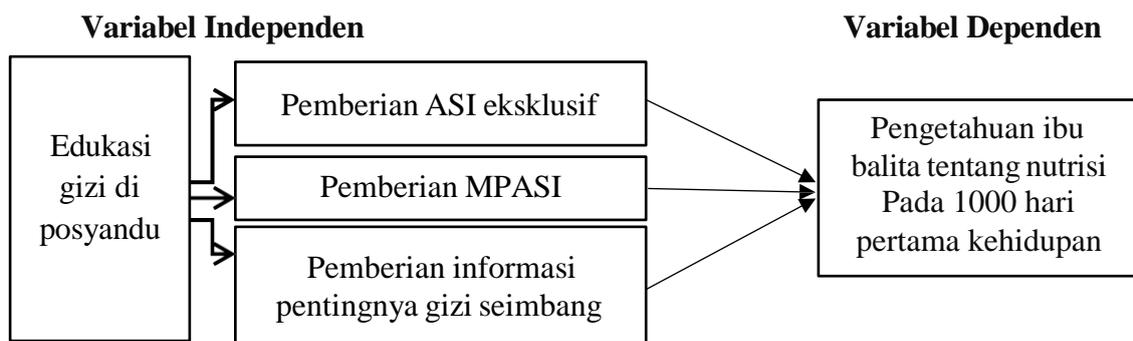
- **Pengaruh Sosial dan Budaya:**

1. Orang tua yang kuat terikat pada tradisi mungkin enggan menerima informasi baru tentang gizi.
2. Budaya juga dapat memengaruhi jenis makanan yang disiapkan, seperti penggunaan bahan makanan lokal.¹⁵

2.4 Kerangka Teori



2.5 Kerangka Konsep



2.6 Hipotesis Penelitian

H_0 : Program edukasi Posyandu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua balita tentang pentingnya pemberian MPASI yang tepat dan seimbang.

H_{11} : Program edukasi posyandu memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan orang tua balita tentang pentingnya pemberian MPASI yang tepat dan seimbang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Defenisi operasional

Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Edukasi gizi	Informasi di posyandu tentang gizi seimbang, asi eksklusif, mpasi, dan pencegahan stunting.	Observasi	Pemantauan intensitas, metode, dan materi edukasi	Nominal	1. Hadir 2. Tidak hadir
Pengetahuan ibu tentang nutrisi	Tingkat pemahaman ibu tentang gizi pada 1.000 HPK, termasuk asi eksklusif dan mpasi.	Kuesioner	Pengisian pre-test dan post-test	Nominal	1=kurang (<11) 2=cukup(11-15) 3=baik(>15)

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental dengan pengukuran perubahan sebelum dan setelah intervensi untuk menilai efektivitasnya.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jati Mulia, Kecamatan Nibung Hagus, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

Jenis kegiatan	Bulan						
	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Persiapan sampel							
Implementasi Penelitian							
Pengumpulan Data							
Penyusunan Data							
Analisis Data							
Hasil Laporan							

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang berada di wilayah Posyandu Desa Jati Mulia yang menjadi sasaran program intervensi stunting. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah ibu balita yang menghadiri kegiatan edukasi gizi di Posyandu Desa Jati Mulia.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dikenal juga sebagai judgmental sampling, adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu, kelompok, atau kasus yang memiliki karakteristik atau data yang dianggap relevan atau penting bagi tujuan penelitian tertentu.

3.5 Kriteria Inklusi

1. Ibu balita berusia 20–35 tahun.
2. Berdomisili di Desa Jati Mulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara.
3. Aktif menghadiri kegiatan edukasi gizi di Posyandu.
4. Memiliki tingkat pendidikan minimal SD.

5. Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.

3.6 Kriteria Eksklusi

1. Tidak hadir dalam semua sesi edukasi gizi di Posyandu.
2. Ibu dengan kondisi kesehatan fisik atau mental yang tidak memungkinkan untuk mengikuti penelitian.
3. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif atau MPASI yang sesuai dengan materi edukasi.

3.7 Besar Sampel

Metode perhitungan sampel yang digunakan yakni menggunakan rumus lemeshow

:

$$n = \frac{Z^2 \times P \times (1-P)}{d^2}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel yang dibutuhkan
- Z = 1.96 (nilai untuk tingkat kepercayaan 95%)
- P = 0.5 (jika tidak diketahui prevalensi)
- d = margin kesalahan yang kita tentukan, yaitu 0.18 atau 18%

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{(0,18)^2}$$

$$n = 29,65$$

sehingga, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah 30 orang.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk menilai pengetahuan dan sikap warga mengenai gizi dan kebersihan, observasi langsung dengan tujuan memantau implementasi program, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, kader, dan tenaga kesehatan, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, data pemantauan pertumbuhan, dan evaluasi program.

3.9 Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Data sekunder setelah diobservasi, kemudian dianalisis dengan lembar observasi.

A. *Coding*

Peneliti akan mengklarifikasi kategori-kategori dari data yang didapat dan dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing kategori.

B. *Data Entry*

Merupakan kegiatan memasukkan data dari hasil pengukuran kedalam komputer setelah data hasil pengukuran sudah melewati tahapan *coding*.

C. *Cleaning*

Peneliti mengecek kembali kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

D. *Analysis*

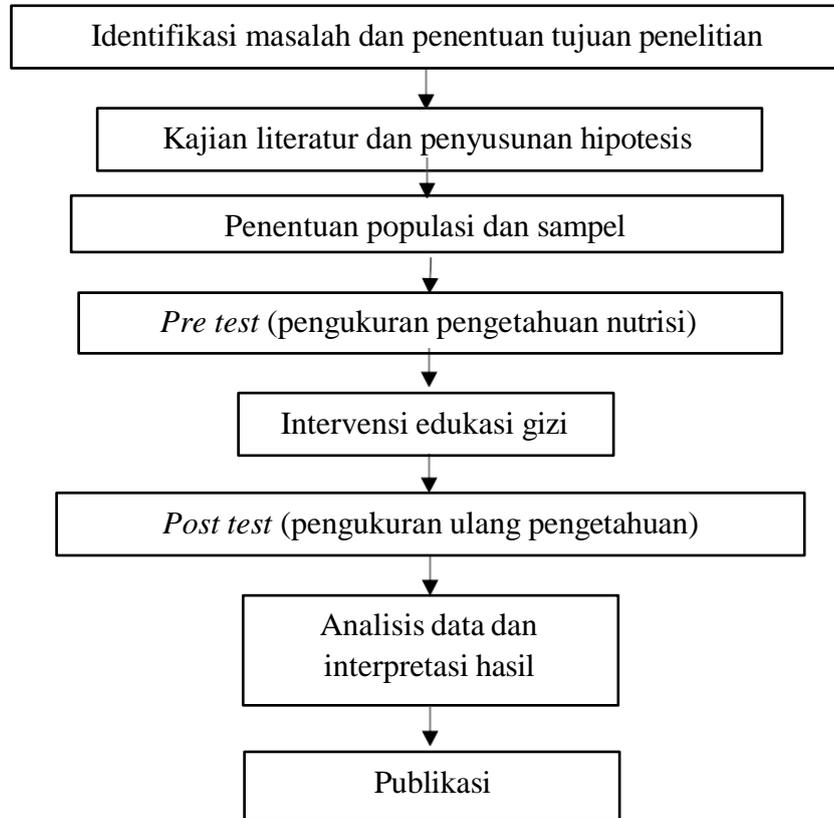
Analisis dapat dilakukan dengan melihat persentase yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang dilanjutkan dengan membahas hasil penelitian.

3.9.2 Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pengaruh program edukasi Posyandu terhadap pengetahuan orang tua balita tentang pentingnya pemberian MPASI yang tepat dan seimbang, analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan setelah intervensi edukasi. Uji statistik yang digunakan adalah *paired t-test*, di mana hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk menentukan perbedaan signifikan. Skor rata-rata pengetahuan orang tua sebelum program edukasi (*pre-test*) berada pada kategori "kurang" hingga "cukup", sedangkan setelah program edukasi (*post-test*), skor rata-rata meningkat ke kategori "cukup" hingga "baik". Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari program edukasi posyandu terhadap tingkat pengetahuan orang tua. Ini mendukung hipotesis alternatif (H_1), yaitu bahwa program edukasi Posyandu memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang MPASI. Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman responden tentang pentingnya MPASI yang sesuai dengan prinsip 4T (Tepat Waktu, Tepat Kualitas, Tepat Kuantitas, dan Tepat Cara). Dengan demikian, program edukasi Posyandu terbukti efektif sebagai intervensi dalam upaya mencegah masalah gizi balita

seperti stunting.

3.10 Alur Penelitian



BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jati Mulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Mayoritas penduduk Desa Jati Mulia bekerja sebagai petani, dengan pendapatan tidak tetap yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menyediakan makanan bergizi. Tingkat pendidikan sebagian besar penduduk adalah lulusan SD dan SMP. Posyandu yang ada di desa ini berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan dan edukasi gizi, yang melibatkan tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya gizi seimbang. Desa ini dipilih karena tingginya angka stunting yang menjadi masalah kesehatan masyarakat. Berdasarkan survei awal, 32 dari 393 balita di desa ini mengalami stunting, yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi mikro dan makro. Posyandu di desa ini berperan penting dalam memberikan edukasi gizi kepada ibu balita, dengan fokus pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), periode yang sangat penting untuk mencegah stunting. Program edukasi gizi di Posyandu meliputi penyuluhan tentang ASI eksklusif, pembuatan MPASI yang bergizi, serta pentingnya gizi seimbang selama 1.000 HPK. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang nutrisi untuk mencegah stunting.



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Nibung Hangus, Desa Jatimulia

4.2 Analisis Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah ibu balita yang berpartisipasi dalam program edukasi gizi di Posyandu. Karakteristik mereka mencakup usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Responden yang Berpartisipasi pada Edukasi Gizi di Desa Jatimulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
< 20 Tahun	6	20%
20-35 Tahun	19	63,3%
>35 Tahun	5	16,7%
Total	30	100%
Pendidikan		
SD	9	30%
SMP	13	43,3%
SMA	3	10%
Perguruan Tinggi	5	16,7%
Total	30	100%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	17	56,7%
Pekerja	13	43,3%
Total	30	100%

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun dengan jumlah 19 orang (63,3%). Responden yang berusia di bawah 20 tahun sebanyak 6 orang (20%), sedangkan yang berusia di atas 35 tahun sebanyak 5 orang (16,7%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 13 orang (43,3%), diikuti oleh responden dengan pendidikan SD sebanyak 9 orang (30%). Sementara itu, responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 5 orang (16,7%) dan SMA sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (56,7%), sedangkan 13 orang lainnya (43,3%) bekerja di sektor formal maupun informal. Hal ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik demografi responden yang terlibat dalam kegiatan edukasi gizi di Posyandu.

4.2.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Setelah Edukasi Gizi

Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Mengikuti kegiatan Edukasi Gizi di Posyandu Desa Jatimulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Mengikuti kegiatan Edukasi Gizi di Posyandu Desa Jatimulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Mean	Median	Min-Max	Std.Dev
Pre-Test	9,67	9,50	7-13	1,605
Post-Test	18,00	18,00	15-20	1,462

Berdasarkan Tabel 4.2, distribusi rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi gizi di Posyandu Desa Jatimulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata total skor PreTest responden adalah 9.67, dengan nilai median sebesar 9.50 dan standar deviasi sebesar 1,605. Rentang nilai total skor PreTest berkisar antara 7 hingga 13, yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pemahaman responden masih relatif rendah dan terdapat variasi dalam kemampuan awal mereka.

Sementara itu, hasil PostTest menunjukkan peningkatan yang signifikan pada total skor responden setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata total skor *post test* adalah 18,00 dengan nilai median sebesar 18.00 dan standar deviasi sebesar 1,462. Rentang nilai total skor PostTest berkisar antara 15 hingga 20, yang menunjukkan bahwa seluruh responden memperoleh nilai maksimal tanpa adanya variasi.

Dari hasil ini, terlihat bahwa edukasi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Sebelum edukasi, terdapat perbedaan kemampuan di antara responden, tetapi setelah edukasi, semua responden mencapai skor maksimal secara seragam. Peningkatan dari nilai minimum dan maksimum PreTest (7-13) menjadi PostTest (15-20) mengindikasikan bahwa semua responden memahami materi yang diberikan dengan baik, sehingga tingkat pengetahuan mereka meningkat secara signifikan dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga berhasil menyamakan tingkat pengetahuan di antara para responden.

4.3 Analisis Bivariat

4.3.1 Hasil Uji *Paired t-Test*

Dampak pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan ibu di Posyandu Desa Jatimulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Dampak Pemberian Edukasi Gizi terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Posyandu Desa Jatimulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Mean	N	Correlation	Sig.
Pre-Test	9,67	30	0,323	<0,001
Post-Test	18,00	30		

Hasil analisis uji statistik menggunakan Paired T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $<0,001$, yang berarti lebih kecil dari alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah intervensi edukasi gizi di Posyandu. Peningkatan rata-rata skor dari 9,67 pada pre-test menjadi 18,00 pada post-test mengindikasikan bahwa edukasi gizi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pentingnya pemberian MPASI yang tepat.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.1, penelitian ini melibatkan 30 responden yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi gizi di Desa Jatimulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara tahun 2024. Dari aspek usia, mayoritas responden berada dalam kelompok usia produktif 20-35 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%). Kelompok usia ini diharapkan memiliki perhatian yang tinggi terhadap kesehatan anak, terutama dalam periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Responden dengan usia di bawah 20 tahun berjumlah 6 orang (20%), sementara yang berusia lebih dari 35 tahun sebanyak 5 orang (16,7%).

Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP, yakni 13 orang (43,3%), diikuti oleh SD sebanyak 9 orang (30%). Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 3 orang (10%), dan yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 5 orang (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden cukup beragam, dengan sebagian

besar masih tergolong dalam pendidikan dasar. Faktor pendidikan ini dapat berpengaruh terhadap pemahaman dan penerimaan informasi edukasi gizi yang diberikan.

Dari sisi pekerjaan, sebanyak 17 orang (56,7%) merupakan ibu rumah tangga, sedangkan 13 orang lainnya (43,3%) bekerja di sektor formal maupun informal. Kombinasi antara tingkat pendidikan dan pekerjaan ini dapat mempengaruhi efektivitas penerimaan serta implementasi informasi gizi yang disampaikan selama edukasi.

Tabel 4.2 menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah mengikuti edukasi gizi di Posyandu. Sebelum edukasi, rata-rata skor pre-test responden adalah 9,67 dengan nilai median 9,50. Rentang skor berkisar antara 7 hingga 13, dengan standar deviasi 1,605, menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemahaman awal responden mengenai gizi. Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tergolong kurang tentang pentingnya pemberian MPASI yang tepat.

Setelah diberikan edukasi gizi, terjadi peningkatan signifikan pada skor post-test, dengan rata-rata nilai sebesar 18,00 dan median 18,00. Rentang skor menjadi lebih sempit, yaitu 15 hingga 20, dengan standar deviasi yang menurun menjadi 1,462. Penurunan standar deviasi ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu menjadi lebih merata setelah menerima edukasi. Peningkatan skor ini menegaskan bahwa program edukasi gizi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu terkait pentingnya pemberian MPASI yang sesuai dengan kebutuhan bayi dan balita.

Analisis statistik lebih lanjut dengan uji paired t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, dengan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa edukasi gizi di Posyandu memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita. Selain itu, pendekatan edukasi yang dilakukan di Posyandu dirancang agar mudah dipahami, berbasis praktik sehari-hari, dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, sehingga responden dapat mengimplementasikan informasi yang diterima dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, program edukasi gizi di Posyandu Desa Jatimulia terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian MPASI yang tepat. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa program serupa dapat direplikasi di daerah lain untuk mendukung upaya pencegahan stunting secara lebih luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa :

A. Peningkatan Pemahaman

Edukasi gizi di Posyandu secara signifikan meningkatkan tingkat pemahaman ibu balita tentang pentingnya nutrisi dalam 1.000 HPK. Sebelum diberikan edukasi, pemahaman ibu masih terbatas, namun setelah edukasi terjadi peningkatan yang signifikan.

B. Efektivitas Program Edukasi Gizi

Program edukasi gizi terbukti sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita untuk pencegahan stunting. Penyuluhan yang interaktif dan berbasis kebutuhan lokal memudahkan ibu dalam memahami dan menerapkan informasi yang diberikan.

C. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program

- Faktor pendukung:

Tingkat pendidikan ibu, usia, status pekerjaan, keterlibatan tenaga kesehatan, ketersediaan sarana edukasi, serta dukungan keluarga dan lingkungan.

- Faktor penghambat:

Keterbatasan waktu ibu untuk mengikuti edukasi, rendahnya minat belajar, serta faktor sosial ekonomi yang memengaruhi akses terhadap informasi dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki dalam studi selanjutnya. Cakupan sampel masih terbatas, sehingga perlu diperluas agar lebih representatif. Jangka waktu penelitian yang singkat juga belum mampu menilai efektivitas edukasi dalam jangka panjang. Selain itu, faktor sosial ekonomi belum dieksplorasi secara mendalam, dan metode edukasi masih terbatas pada penyuluhan di Posyandu. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan cakupan lebih luas, observasi jangka panjang, serta metode edukasi yang lebih inovatif seperti media digital atau pendekatan berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sakti SA. Biormatika : Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *J Ilm Fak Kegur dan ilmu Pendidik*. 2020;6(1):169-175. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>
2. Tri D, Hutabarat H, Martua J, et al. Pendidikan Keluarga Penting (Peduli Stunting) Di Desa Kwala Sikasim Kab . Batubara. 2024;4(5):34-43.
3. Trinanda R. Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak. *J Pendidik Luar Sekol*. 2023;7(1)(7):2023-2087. doi:10.21831/diklus.v7i1.50469
4. Maulizar A, Macella ADR. The Role of Posyandu as a Maternal and Child Health Information Center in Suak Puntong Village Kuala Pesisir Sub-district, Nagan Raya Regency. *J Soc Policy Issues*. 2022;2(2).
5. Rosita AD. Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review. *J Penelit Perawat Prof*. 2021;3(2):407-412. doi:10.37287/jpppp.v3i2.450
6. Kartika Sari FY, Septiani S, Aisya RW, Wigati A. Menu Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Kabupaten Kudus. *J Abdimas Indones*. 2023;5(1):21-27. doi:10.26751/jai.v5i1.2029
7. Munjidah A, Handayani N, ... Optimalisasi Pemberian MPASI Dengan Menu Olahsan Ibu Berbasis Buku KIA 2020. *J Pengabd Kesehatan*. 2022;5(4):338-343.
8. Suhari. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pencegahan. 2(2):45-55.
9. Farmani PI, Adiputra INM, Laksmi PA. Perancangan Sistem Informasi Posyandu Sebagai Upaya Digitalisasi Data Posyandu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur. *Indones Heal Inf Manag J*. 2021;9(2):115-126. doi:10.47007/inohim.v9i2.311
10. Shafa F, Rahmawati A, El D, Malik H, Madanih R. Penyuluhan Teknik Pemberian MAnakan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) Untuk Mencegah Stunting Di Posyandu Seroja 2 Kaliabang Tengah, Bekasi Utara. *J UMJ*. 2022;3(1):1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
11. Wati SR, Magdalena L, Hatta M, Ilyasa R. Sistem Informasi Posyandu

- Pendataan Kesehatan Balita, Ibu Hamil, Dan Lansia Pada Posyandu Suka Mulya Desa Kepongpongan. *J Digit.* 2021;11(1):39. doi:10.51920/jd.v11i1.178
12. Aswan Y. Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *J Pengabdian Masyarakat.* 2021;3(3):78-82. doi:10.51933/jpma.v3i3.537
 13. . SS, Al Faiqoh Z. Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review. *J Heal Educ Lit.* 2022;5(1):19-25. doi:10.31605/j-health.v5i1.1573
 14. Sundari S, Khayati YN. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. *Indones J Midwifery.* 2020;3(1):17-22. doi:10.35473/ijm.v3i1.343
 15. Rahayu ES. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Desa Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *J Midwifery Public Heal.* 2020;2(2):6. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php>

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN IBU

Nama Ibu :

Usia :

Alamat :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

A. Kuesioner Pilihan Ganda

NO	PERTANYAAN	PILIHAN GANDA
1	Apa yang menjadi prioritas dalam pemberian MPASI pada anak?	a. Memberikan makanan yang banyak dan padat energi b. Memastikan makanan aman, bergizi, dan sesuai usia c. Hanya memberikan makanan instan yang praktis d. Memberikan makanan manis untuk meningkatkan energi
2	Mengapa ASI eksklusif penting selama 6 bulan pertama?	a. ASI mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan bayi b. ASI menggantikan semua jenis makanan lain c. ASI hanya membantu sistem pencernaan bayi d. ASI tidak memiliki kandungan yang cukup untuk tumbuh kembang
3	Apa dampak jangka panjang stunting pada anak?	a. Pertumbuhan tinggi badan normal setelah usia 2 tahun b. Risiko gangguan belajar dan kesehatan di masa dewasa c. Meningkatkan imun tubuh anak d. Anak cenderung menjadi lebih gemuk di kemudian hari
4	Kapan waktu yang tepat untuk memperkenalkan MPASI kepada bayi?	a. Setelah bayi lahir b. Saat bayi berusia 4 bulan c. Ketika bayi berusia 6 bulan d. Ketika bayi sudah bisa berjalan
5	Faktor lingkungan apa yang memengaruhi risiko stunting?	a. Tingkat pendidikan ibu b. Sanitasi yang buruk dan akses air bersih terbatas c. Jumlah makanan yang dikonsumsi bayi d. Waktu tidur bayi yang kurang

6	Apa peran utama Posyandu dalam kesehatan anak?	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan bantuan pangan langsung b. Menyediakan layanan kesehatan dasar dan edukasi gizi c. Membantu orang tua memilih susu formula terbaik d. Memastikan anak mendapatkan cukup tidur
7	Bagaimana cara terbaik memastikan MPASI memiliki kandungan gizi yang seimbang?	<ul style="list-style-type: none"> a. Hanya menggunakan bahan makanan segar tanpa bumbu tambahan b. Mengombinasikan berbagai kelompok makanan seperti karbohidrat, protein, dan lemak c. Menggunakan makanan instan yang tersedia di pasar d. Menambahkan gula dan garam agar rasanya lebih enak
8	Apa yang perlu dihindari dalam pemberian MPASI pada anak usia di bawah 1 tahun?	<ul style="list-style-type: none"> a. Buah-buahan segar b. Makanan dengan kandungan garam dan gula tinggi c. Sayuran hijau yang kaya serat d. Air putih dalam jumlah sedikit
9	Mengapa pengetahuan ibu sangat penting dalam pencegahan stunting?	<ul style="list-style-type: none"> a. Agar ibu dapat memahami pentingnya imunisasi anak b. Pengetahuan ibu membantu memastikan pola asuh dan asupan gizi yang benar c. Agar ibu dapat membuat anak makan lebih banyak d. Pengetahuan ibu tidak terlalu berpengaruh terhadap stunting
10	Apa salah satu tujuan program edukasi gizi di Posyandu?	<ul style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan pendapatan keluarga b. Membantu ibu memahami cara membuat menu MPASI yang seimbang c. Mengurangi aktivitas bermain anak-anak d. Memberikan makanan gratis secara rutin

B. Kuesioner Pernyataan Benar Salah

NO	PERNYATAAN	BENAR	SALAH
1	Stunting hanya memengaruhi tinggi badan anak, tanpa berdampak pada perkembangan otak dan kognitif.		
2	MPASI yang baik harus memenuhi prinsip kecukupan nutrisi, keberagaman makanan, dan keamanan pengolahan.		
3	Edukasi gizi di Posyandu bertujuan untuk memantau berat badan anak secara berkala tanpa memberikan penyuluhan tentang pola makan sehat.		
4	Memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama adalah salah satu langkah penting untuk mencegah stunting.		
5	Edukasi gizi di Posyandu membantu ibu memahami pentingnya pemberian makanan tambahan bergizi setelah 6 bulan pertama.		
6	Makanan yang tinggi garam dan gula sebaiknya dihindari dalam pemberian MPASI pada anak di bawah satu tahun.		
7	Pertumbuhan anak yang terhambat akibat stunting tidak dapat diperbaiki setelah usia 2 tahun.		
8	Salah satu tujuan Posyandu adalah untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala.		
9	Edukasi gizi hanya diberikan kepada ibu hamil dan tidak relevan untuk ibu dengan balita.		
10	Stunting dapat dicegah dengan kombinasi edukasi gizi, pola makan yang sehat, dan sanitasi yang baik.		

Lampiran 2**INFORMED CONSENT (LEMBAR PERSETUJUAN)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian:

Nama : Fatur M Ahmad HSB

NPM 2108260145

Instansi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Judul : PENGARUH PROGRAM EDUKASI POSYANDU TERHADAP
PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA TENTANG
PENTINGNYA PEMBERIAN MPASI YANG TEPAT DAN
SEIMBANG

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan untuk dapat dipergunakan dengan
sebaik baiknya.

Medan, Agustus 2024

()

Lampiran 3

TABEL IDENTITAS IBU

No	Inisial	Umur			Pendidikan				Pekerjaan		
		<20	20-35	>35	SD	SMP	SMA	PT	Wiraswasta	Guru	IRT
1	KI	√						√			√
2	AL		√		√						√
3	TN		√					√		√	
4	NR			√					√		√
5	SH		√			√			√		
6	SR		√		√						√
7	SA	√				√				√	
8	NA		√						√		√
9	AJ		√			√			√		
10	AE	√				√			√		
11	BA		√		√						√
12	CF			√				√		√	
13	RA	√						√			√
14	TY		√					√	√		
15	HS		√			√					√
16	FR			√	√					√	
17	EJ			√		√					√
18	AC		√						√		
19	KY		√			√					√
20	GN	√				√				√	
21	MG		√		√						√
22	HW		√			√			√		
23	GT		√			√			√		
24	BS			√		√			√		
25	VJ		√		√						√
26	YD		√		√						√
27	SW		√		√						√
28	IP	√			√						√
29	LW		√			√					√
30	SJ		√			√					√
TOTAL		6	19	5	9	13	3	5	7	6	17

Lampiran 4**Persentase Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi****D. Kuesioner Pilihan Ganda**

No	Inisial	Skor Pre-test	Skor Post-test
1	KI	3	8
2	AL	5	10
3	TN	4	9
4	NR	4	10
5	SH	7	10
6	SR	5	9
7	SA	7	10
8	NA	3	8
9	AJ	3	9
10	AE	5	9
11	BA	4	8
12	CF	7	10
13	RA	3	10
14	TY	5	9
15	HS	4	8
16	FR	6	9
17	EJ	5	10
18	AC	4	8
19	KY	5	9
20	GN	4	8
21	MG	6	10
22	HW	3	9
23	GT	7	10
24	BS	5	9
25	VJ	4	8
26	YD	7	10
27	SW	5	7
28	IP	5	9
29	LW	4	8
30	SJ	6	10

E. Kuesioner Pernyataan Benar Salah

No	Inisial	Skor Pre-test	Skor Post-test
1	KI	5	9
2	AL	4	9
3	TN	5	8
4	NR	4	10
5	SH	6	10
6	SR	6	10
7	SA	6	9
8	NA	6	10
9	AJ	5	8
10	AE	5	8
11	BA	4	10
12	CF	5	9
13	RA	4	10
14	TY	5	8
15	HS	4	8
16	FR	4	9
17	EJ	5	10
18	AC	4	8
19	KY	4	10
20	GN	6	8
21	MG	5	10
22	HW	5	8
23	GT	5	9
24	BS	4	9
25	VJ	4	8
26	YD	4	19
27	SW	6	8
28	IP	5	8
29	LW	5	10
30	SJ	5	10

Lampiran 5

ANALISIS UNIVARIAT

		usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	6	20.0	20.0	20.0
	20-35 tahun	19	63.3	63.3	83.3
	>35 tahun	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	9	30.0	30.0	30.0
	SMP	13	43.3	43.3	73.3
	SMA	3	10.0	10.0	83.3
	Perguruan Tinggi	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ibu Rumah Tangga	17	56.7	56.7	56.7
	Pekerja	13	43.3	43.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		PreTest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	26	86.7	86.7	86.7
	cukup	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		PostTest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	cukup	1	3.3	3.3	3.3
	baik	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

		Statistics	
		PreTest	PostTest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		9.67	18.00
Median		9.50	18.00
Mode		8	17
Std. Deviation		1.605	1.462
Minimum		7	15
Maximum		13	20

ANALISIS

BIVARIAT

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PreTest	9.67	30	1.605	.293
	PostTest	18.00	30	1.462	.267

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PreTest & PostTest	30	.323	.041	.081

Paired Samples Test

		Paired Differences					Significance			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	PreTest - PostTest	-8.333	1.788	.326	-9.001	-7.666	-25.534	29	<.001	<.001

Lampiran 6
DOKUMENTASI



Lampiran 7

PENGARUH PROGRAM EDUKASI POSYANDU TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA TENTANG PENTINGNYA PEMBERIAN MPASI YANG TEPAT DAN SEIMBANG

Fatur M Ahmad HSB¹, Humairah Medina Liza Lubis², Nanda Sari Nuralita³

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

E-mail : faturahmad27@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang dialami anak akibat kekurangan nutrisi dalam waktu yang cukup lama, yang dimulai sejak masa kandungan hingga usia dua tahun. Masalah ini menjadi tantangan utama kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan prevalensi yang tinggi dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak terganggu. Dalam mencegah peningkatan kasus stunting perlu dilakukan edukasi gizi yang terfokus pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), periode kritis yang mencakup masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Posyandu berperan sebagai fasilitas kesehatan berbasis masyarakat yang memberikan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif, MPASI bergizi, serta pola makan seimbang bagi ibu dan anak. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain eksperimental pre-test dan post-test dengan melibatkan 30 orang tua balita yang menghadiri edukasi gizi di Posyandu Desa Jati Mulia. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah edukasi, kemudian dianalisis menggunakan uji Paired T-Test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan orang tua setelah mengikuti program edukasi. Rata-rata skor pre-test adalah 9,67, sementara skor post-test meningkat menjadi 18,00, dengan nilai $p < 0,001$. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program edukasi Posyandu efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya MPASI yang sesuai dengan prinsip gizi seimbang. **Kesimpulan :** Program edukasi gizi di Posyandu Desa Jati Mulia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman ibu balita mengenai nutrisi. Program ini dapat diadopsi sebagai model intervensi untuk mendukung upaya pencegahan stunting secara lebih luas. **Kata kunci:** Stunting, Edukasi Gizi, Posyandu, 1000 Hari Pertama Kehidupan, Pengetahuan Ibu.

THE INFLUENCE OF POSYANDU EDUCATION PROGRAM ON THE KNOWLEDGE OF TODDLERS' PARENTS ABOUT THE IMPORTANCE OF PROVIDING APPROPRIATE AND BALANCED MPASI

Fatur M Ahmad HSB¹, Humairah Medina Liza Lubis², Nanda Sari Nuralita³

Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of North Sumatra

E-mail : faturahmad27@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a growth disorder experienced by children due to a lack of nutrition for a long time, starting from pregnancy to the age of two years. This problem is a major challenge for public health in Indonesia, with a high prevalence that can result in impaired growth and cognitive development of children. In preventing an increase in stunting cases, it is necessary to carry out nutritional education that focuses on the First 1,000 Days of Life (HPK), a critical period that includes pregnancy until the child is two years old. Posyandu acts as a community-based health facility that provides counseling on the importance of exclusive breastfeeding, nutritious MPASI, and a balanced diet for mothers and children. **Method:** This study used a pre-test and post-test experimental design involving 30 parents of toddlers who attended nutrition education at the Jati Mulia Village Posyandu. The sample was selected using a purposive sampling method. Data were collected through questionnaires before and after education, then analyzed using the Paired T-Test to see changes in knowledge levels after the intervention. **Results:** The results showed a significant increase in the level of parental knowledge after participating in the education program. The average pre-test score was 9.67, while the post-test score increased to 18.00, with a p value < 0.001 . This increase indicates that the Posyandu education program is effective in increasing parental understanding of the importance of MPASI in accordance with the principles of balanced nutrition. **Conclusion:** The nutrition education program at the Posyandu in Jati Mulia Village has a significant positive impact on increasing the understanding of mothers of toddlers about nutrition. This program can be adopted as an intervention model to support broader stunting prevention efforts.

Keywords: Stunting, Nutrition Education, Posyandu, 1000 First Days of Life, Mother's Knowledge.

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita tetap menjadi tantangan utama kesehatan masyarakat di berbagai negara. Di banyak negara berkembang, masalah gizi terutama disebabkan oleh kekurangan asupan zat gizi yang mengakibatkan defisiensi nutrisi seperti kekurangan energi, protein, zat besi, iodium, dan mineral mikro lainnya. Pada dasarnya, pertumbuhan dan perkembangan balita sangat bergantung pada kecukupan gizi, khususnya selama periode emas kehidupan atau *golden age*, yaitu 1.000 hari pertama kehidupan. Pada masa ini, asupan nutrisi yang seimbang dan memadai sangat penting untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan kognitif anak secara optimal.¹

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 jumlah anak usia dini di Indonesia diperkirakan mencapai 30,2 juta, yang setara dengan 10,91% dari total populasi. Sementara itu, data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di Indonesia berada pada angka 21,6%. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,8% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 24,4%. Menurut Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO), suatu negara dianggap menghadapi masalah stunting kronis jika prevalensinya mencapai 20% atau lebih. Di Indonesia, sebagian besar kasus stunting ditemukan pada anak-anak berusia 3-4 tahun.²

Pengetahuan dan sikap ibu memegang peranan penting dalam pemberian MPASI yang tepat. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu untuk mendukung kesehatan dan status gizi anak. Dengan meningkatkan pengetahuan melalui edukasi, ibu dapat mengimplementasikan pola asuh gizi yang lebih baik, termasuk pemberian MPASI yang bergizi seimbang, aman, dan sesuai dengan usia anak. Sayangnya, masih banyak ibu yang belum memiliki informasi memadai terkait pentingnya MPASI, dampak stunting, serta cara penyusunan menu makanan yang benar. Sebagai contoh, pemberian MPASI sebelum usia 6 bulan sering kali dilakukan dengan jenis makanan yang kurang beragam dan rendah kandungan gizi, yang berkontribusi pada gangguan pertumbuhan dan risiko infeksi.³

Posyandu sebagai unit layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi kepada orang tua, terutama ibu

balita. Program edukasi yang diselenggarakan di Posyandu bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua tentang cara penyusunan MPASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Namun, efektivitas program edukasi ini dalam meningkatkan pengetahuan orang tua belum sepenuhnya dipahami dan perlu dikaji lebih lanjut.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program edukasi Posyandu terhadap tingkat pengetahuan orang tua balita mengenai pentingnya pemberian MPASI yang tepat dan seimbang. Dengan memahami dampak program ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas edukasi di Posyandu, sehingga pola asuh gizi anak di masyarakat menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dikenal juga sebagai *judgmental sampling*, adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu, kelompok, atau kasus yang memiliki karakteristik atau data yang dianggap relevan atau penting bagi tujuan penelitian tertentu.

Kriteria Inklusi

1. Ibu balita berusia 20–35 tahun.
2. Berdomisili di Desa Jati Mulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batu Bara.
3. Aktif menghadiri kegiatan edukasi gizi di Posyandu.
4. Memiliki tingkat pendidikan minimal SD.
5. Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.

Kriteria Ekslusi

1. Tidak hadir dalam semua sesi edukasi gizi di Posyandu.
2. Ibu dengan kondisi kesehatan fisik atau mental yang tidak memungkinkan untuk mengikuti penelitian.
3. Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif atau MPASI yang sesuai dengan materi edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

<u>Tingkat Pengetahuan</u>	<u>Mean</u>	<u>Median</u>	<u>Min-Max</u>	<u>Std.Dev</u>
Pre-Test	9,67	9,50	7-13	1,605
Post-Test	18,00	18,00	15-20	1,462

Tabel 4.2 Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Mengikuti kegiatan Edukasi Gizi di Posyandu Desa Jatimulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.2, distribusi rata-rata tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah mengikuti kegiatan edukasi gizi di

Posyandu Desa Jatimulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara pada tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai rata-rata total skor PreTest responden adalah 9.67, dengan nilai median sebesar 9.50 dan standar deviasi sebesar 1,605. Rentang nilai total skor PreTest berkisar antara 7 hingga 13, yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pemahaman responden masih relatif rendah dan terdapat variasi dalam kemampuan awal mereka.

Sementara itu, hasil Post Test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada total skor responden setelah diberikan edukasi. Nilai rata-rata total skor post test adalah 18.00, dengan nilai median sebesar 18.00 dan standar deviasi sebesar 1,462. Rentang nilai total skor PostTest berkisar antara 15 hingga 20, yang menunjukkan bahwa seluruh responden memperoleh nilai maksimal tanpa adanya variasi.

Dari hasil ini, terlihat bahwa edukasi yang diberikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Sebelum edukasi, terdapat perbedaan kemampuan di antara responden, tetapi setelah edukasi, semua responden mencapai skor maksimal secara seragam. Peningkatan dari nilai minimum dan maksimum PreTest

(7-13) menjadi PostTest (15-20) mengindikasikan bahwa semua responden memahami materi yang diberikan dengan baik, sehingga tingkat pengetahuan mereka meningkat secara signifikan dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga berhasil menyamakan tingkat pengetahuan di antara para responden.

Tingkat Pengetahuan	Mean	N	Correlation	Sig.
Pre-Test	9,67	30	0,323	<0,001
Post-Test	18,00	30		

Tabel 4.3 Dampak Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Posyandu Desa Jatimulia, Kecamatan Nibung Hangus, Kabupaten Batubara Tahun 2024

Hasil analisis uji statistik menggunakan Paired T-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $<0,001$, yang berarti lebih kecil dari alpha (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah intervensi edukasi gizi di Posyandu. Peningkatan rata-rata skor dari 9,67 pada pre-test menjadi 18,00 pada post-test mengindikasikan bahwa edukasi gizi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang nutrisi pada 1000 Hari Pertama

Kehidupan, yang penting untuk pencegahan stunting.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan responden berusia 20-35 tahun, yang merupakan kelompok usia produktif dengan perhatian besar terhadap kesehatan anak selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMP (50%), diikuti SD dan perguruan tinggi masing-masing 20%, serta SMA 10%. Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (60%), sementara 40% lainnya bekerja di sektor formal atau informal. Tingkat pendidikan dan pekerjaan ini memengaruhi penerimaan dan implementasi informasi edukasi gizi yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu setelah edukasi gizi di Posyandu. Skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 9,67 pada pre-test menjadi 18,00 pada post-test, dengan nilai $p < 0,001$. Sebelum edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah dengan variasi yang cukup besar, namun setelah edukasi, hampir semua responden mencapai tingkat pemahaman yang merata dengan skor maksimal.

Keberhasilan program ini didukung oleh penyampaian materi yang dirancang

agar mudah dipahami, relevan dengan kebutuhan lokal, dan mencakup informasi penting seperti ASI eksklusif, MPASI bergizi, serta pemenuhan gizi seimbang selama 1.000 HPK. Dengan hasil ini, edukasi gizi di Posyandu terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita terkait nutrisi dan mencegah stunting. Program serupa diharapkan dapat diterapkan di daerah lain untuk memperluas upaya pencegahan stunting secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumartini E. Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak. *Pros Semin Nas Kesehat "Peran Tenaga Kesehat Dalam Menurunkan Kejadian Stunting" Tahun 2020 Impact*. Published online 2020:127-134.
2. Rusliani N, Hidayani WR, Sulistyoningsih H. Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Bul Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*. 2022;1(01):32-40. doi:10.56741/bikk.v1i01.39
3. SS, Al Faiqoh Z. Peran Kader Posyandu dalam Pemantauan Status Gizi Balita : Literature Review. *J Heal Educ Lit*. 2022;5(1):19-25. doi:10.31605/j-health.v5i1.1573
4. Sundari S, Khayati YN. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi Balita. *Indones J*

- Midwifery*. 2020;3(1):17-22.
doi:10.35473/ijm.v3i1.343
5. Rahayu ES. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Desa Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2020. *J Midwifery Public Heal*. 2020;2(2):6.
 6. Susanti L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan. *J Delima Harapan*. 2021;8(2):46-52.
doi:10.31935/delima.v8i2.136
 7. Sa'danoer, I. M., & Tyas, D. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-26.
 8. Louis SL, Mirania AN, Yuniarti E. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Matern Neonatal Heal J*. 2022;3(1):7-11.
 9. Rosita AD. Hubungan Pemberian MP-ASI dan Tingkat Pendidikan terhadap Kejadian Stunting pada Balita: Literature Review. *J Penelit Perawat Prof*. 2021;3(2):407-412.
 10. Wardani EM. Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan. 2023;3(2):219-226.
 11. Trinanda R. Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak. *J Pendidik Luar Sekol*. 2023;7(1)(7):2023-2087.
 12. Mardihani PW, Husain F. Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pesisir Desa SekuroKecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Solidarity*. 2021;10(2):219-230.
 13. Nasriyah N, Ediyono S. Dampak Kurangnya Nutrisi Pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Stunting Pada Bayi Yang Dilahirkan. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2023;14(1):161-170.
doi:10.26751/jikk.v14i1.1627
 14. Munir Z, Audyna L. Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pemgetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *J Keperawatan Prof*. 2022;10(2):29-54.
 15. Kadafi A, Pratama BD, Christiana R, et al. Upaya Pencegahan Stunting Dengan Edukasi Pentingnya Asi, Mpasi Dan Makanan Bergizi. *Abdimas*. 2023;4(1):41-48.
 16. Rahmuniyati, M. E., Alfanan, A., & Hallo, F. P. (2024). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Edukasi 1000 Hpk Dan Pilar Stbm. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5800-5805.
 17. Vinci AS, Bachtiar A, Parahita IG. Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic

Literature Review. *J Endur.*